
Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar

Apriliani Muharramah¹, Rosmalah^{2*}, Adnan³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Gerakan literasi; Minat baca; Kelas Tinggi

Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahap pembiasaan; melakukan pagi literasi dan penataan lingkungan kaya literasi. Tahap pengembangan; kegiatan tindak lanjut dan kunjungan perpustakaan. Tahap pembelajaran; menggunakan strategi dalam kegiatan membaca. Kendala yang dihadapi yaitu minimnya buku bacaan, pembenahan sudut baca, dan siswa yang kurang lancar membaca. Upaya yang dilakukan yaitu berkordinasi dengan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas literasi seperti pengadaan buku dan pembenahan sudut baca. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dilakukan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, namun terdapat kendala dari segi fasilitas. Upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan fasilitas pendukung gerakan literasi sekolah.

Abstract

Keywords:
Literacy Movement; Reading Interest; High Class

This research is a type of descriptive qualitative research. The problem of this research is how to implement the school literacy movement, especially in increasing students' reading interest. This research is a type of descriptive qualitative research. The results showed that the implementation of the literacy movement was carried out through 3 stages, namely the habituation stage; conducting literacy mornings and structuring a literacy-rich environment. development stage; follow-up activities and library visits. learning stage; use strategies in reading activities. The obstacles faced are the lack of reading books, improving reading corners, and students who are not fluent in reading. Efforts are being made to coordinate with school principals to improve literacy facilities such as procuring books and revamping reading corners. The conclusion of this research is that the implementation of the literacy movement in increasing students' reading interest is carried out in three stages, namely the stages of habituation, development, and learning, but there are obstacles in terms of facilities. Efforts are being made to improve the facilities for supporting the school literacy movement.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memiliki berkontribusi dalam mengembangkan potensi dan sumber daya manusia yang berkualitas berilmu, terampil, kreatif, inovatif serta memiliki perilaku yang positif, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berguna bagi bangsa Indonesia di era globalisasi yang semakin kompetitif dalam berbagai bidang kehidupan.

Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan penekanan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, pendidikan sebagai wadah dalam mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya manusia yang bermutu, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan program yang mendukung khususnya dalam ranah sekolah dasar. Menurut (Astuti, 2018), salah satu program yang dapat menunjang pelaksanaan pengembangan potensi siswa di sekolah dasar adalah program pendidikan yang mengutamakan kemampuan dasar siswa untuk senang belajar yang dilakukan melalui lima jenis kegiatan literasi yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berhitung. Menurut (Hasanah, U dan Silitonga, 2020), literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, berkomunikasi, dan menghitung serta membaca agar dapat mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern

sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa literasi merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dengan harapan mampu menciptakan dan mengembangkan potensi dan pribadi yang berkualitas sehingga dapat bersaing secara global.

Penekanan tentang pentingnya literasi dibangun berdasarkan permasalahan yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu minat baca. Kenyataannya minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, posisi Indonesia menurun salah satunya dalam bidang membaca. Skor membaca yang diperoleh Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara (Tommy, 2019). Rendahnya literasi membaca di Indonesia akan memberikan pengaruh pada persaingan global.

Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan membaca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena dengan membaca siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berguna dalam menghadapi era globalisasi. Namun, hal tersebut tidak akan tercapai jika siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi. Menurut Rahim (Rahman, 2021) “Kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca” (h.3).

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GSL) yang berlandaskan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Program gerakan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajar

sepanjang hidupnya. Dalam permendikbud tersebut, secara eksplisit pada huruf (F) berisi tentang Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui yang dapat dilakukan melalui pembiasaan pembiasaan. Pada angka ke-VI dinyatakan bahwa salah satu pembiasaan yang wajib diterapkan seorang anak dalam pembelajaran adalah menggunakan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran untuk membaca buku, selain buku mata pelajaran.

Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, salah satunya yaitu melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar atau waktu yang memungkinkan. Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), “Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran” (h.5).

Salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu dengan adanya sumber daya pendukung kegiatan literasi sekolah. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan gerakan literasi yaitu ketersediaan sumber daya pendukung kegiatan literasi, baik di dalam maupun luar sekolah yang meliputi lingkungan fisik dan sosial sekolah, sarana prasarana, tenaga pendidik, dana, dan sistem/tata kelola GLS. Adapun sarana yang dapat mendukung pelaksanaan literasi di sekolah yaitu perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Sehubungan dengan hal tersebut, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), menjelaskan fungsi perpustakaan sebagai pusat dan sumber belajar di sekolah dasar. Perpustakaan yang dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan minat baca siswa sehingga dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, perpustakaan sekolah dasar idealnya berperan dalam mengkoordinasikan pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lainnya.

Berdasarkan prapenelitian yang

dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 12 Januari 2022 di SDN 161 Cinnongtabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo melalui observasi dan wawancara secara langsung. Adapun hasil wawancara diperoleh informasi bahwa: 1) pihak sekolah telah melaksanakan program gerakan literasi sekolah sejak 2020 dengan melibatkan guru dan peserta didik, 2) guru menyatakan bahwa salah satu pelaksanaan literasi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu setiap hari dilakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, dari hasil observasi diketahui bahwa terdapat sarana yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti adanya perpustakaan, tersedianya pojok baca di setiap kelas, adanya pohon literasi serta ruang kelas yang diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Prihartini, 2017) bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar. Selain itu, menurut (Wiradnyana, 2018) tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN 1 Gitgit dalam menumbuhkan budaya membaca pada anak, diketahui bahwa pelaksanaan literasi di SDN I Gitgit berjalan dengan baik karena adanya ketersediaan sumber daya pendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas Tinggi di SDN 161 Cinnongtabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (Setiawan, 2019) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada” (h.41). Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala dan upaya yang

dilakukan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SDN 161 Cinnongtabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 dimulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 161 Cinnongtabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diuraikan temuan-temuan berdasarkan dari analisis data. Temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi di SDN 161 Cinnongtabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tahap Pembiasaan Kegiatan Membaca 15 Menit sebelum Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pagi literasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, kegiatan pagi literasi merupakan kegiatan membaca buku selama 15 menit proses pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca dilakukan dengan cara membacakan buku dengan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama, dan

membaca mandiri.

Proses kegiatan membaca disertai dengan adanya kontribusi guru yang terlibat langsung dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung dengan tujuan agar kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar.

Menata Lingkungan Sekolah Kaya Literasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan literasi khususnya untuk meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi yaitu dengan menata lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi.

Fasilitas yang disediakan pihak sekolah seperti adanya sudut baca di setiap kelas, perpustakaan sekolah, ruang kelas yang kaya akan teks bacaan, dan buku-buku bacaan yang relevan yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.

Tahap Pengembangan Kegiatan Tindak Lanjut setelah Kegiatan Membaca 15 Menit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa setelah tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar adalah dengan mengadakan kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan berupa kegiatan diskusi dan tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dibaca, mengisi format literasi yang telah disediakan oleh guru serta menuliskan inti sari atau kesimpulan dari buku bacaan yang telah dibaca kemudian menempelkannya di pohon literasi.

Mengadakan Program Kunjungan ke Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dilaksanakan melalui program khusus seperti kegiatan kunjungan ke perpustakaan disesuaikan dengan jadwal kunjungan yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Program kegiatan kunjungan ke perpustakaan dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca buku bacaan sesuai dengan keinginan, dengan tujuan untuk membiasakan dan meningkatkan minat baca siswa.

Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan adanya strategi-strategi yang digunakan guru saat proses kegiatan membaca berlangsung, seperti membaca nyaring, membaca bersama, membaca mandiri, dan membaca terpandu.

Strategi lain yang digunakan guru untuk meningkatkan minat baca siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan bacaan yang menarik dan relevan kepada siswa, serta memberikan motivasi dan penghargaan akademik kepada siswa. Selain itu, juga melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas seperti perpustakaan dengan meminta siswa membaca 1 buku bacaan.

Kendala dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi yaitu dari segi fasilitas pendukung gerakan literasi, seperti masih minimnya buku yang tersedia di sudut baca kelas karena dampak dari covid-19 sehingga yang tersedia hanya buku-buku lama, masih perlunya pembenahan sudut baca khususnya di kelas V dan VI, serta masih adanya siswa yang kurang lancar membaca khususnya di kelas IV.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan atau direncanakan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi dalam

meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi yaitu dengan merolling buku-buku bacaan dari kelas yang satu ke kelas yang lain dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan membaca buku yang itu-itu saja. Selain itu, para guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas pendukung gerakan literasi sekolah seperti melakukan pembenahan sudut baca kelas dan pengadaan buku bacaan agar buku bacaan yang tersedia lebih bervariasi agar siswa lebih merasa tertarik dan termotivasi untuk membaca, serta memberikan bimbingan dan latihan membaca khususnya bagi siswa yang kurang lancar membaca.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan dari hasil observasi dan analisis wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan perwakilan siswa kelas IV, V, dan VI, bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya kelas tinggi yaitu dimulai dengan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melalui kegiatan pagi literasi.

Pagi literasi merupakan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum proses pembelajaran di mulai. Pada kegiatan pagi literasi, guru membiasakan siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan empat macam metode membaca yaitu membaca nyaring, membaca bersama, membaca mandiri, maupun membaca dalam hati.

Kegiatan pagi literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kebiasaan membaca dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Prihartini, 2017) bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar. Selain itu, menurut (Hasanah, U dan Silitonga, 2020) bahwa, salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu dengan membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari yang dapat dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai atau pada waktu lain yang memungkinkan.

Kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar disertai dengan adanya kontribusi dan terlibat secara langsung dalam memberikan arahan dan bimbingan agar kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Azmi, n.d.) bahwa guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan literasi, di mana seharusnya guru selalu melakukan monitoring terhadap siswa.

Penataan lingkungan sekolah yang kaya literasi juga dilakukan seperti penyediaan sudut baca di setiap kelas, ketersediaan perpustakaan sekolah, lingkungan kelas yang kaya akan teks bacaan, serta penyediaan buku-buku bacaan. Karena menurut (Wiradnyana, 2018) bahwa pelaksanaan literasi akan berjalan dengan baik karena adanya ketersediaan sumber daya pendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Imanugroho, S., & Ganggi, 2019) bahwa tersedianya sarana dan prasarana seperti perpustakaan sekolah dan sudut baca menjadikan siswa terdorong untuk membaca.

Penyediaan ruang kelas yang kaya teks bacaan dan sudut baca di dalam kelas agar menjadi tempat yang mampu menarik bagi siswa sebagai tempat berkumpul dan membaca buku bacaan bersama-sama. Selain itu, dengan adanya perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi, dan berisi buku-buku yang menarik juga mampu meningkatkan minat baca siswa.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan untuk mengembangkan minat baca yaitu mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa kegiatan diskusi dan tanya jawab mengenai isi bacaan yang telah dibaca, kegiatan menceritakan kembali, mengisi format yang telah disediakan oleh guru, serta menuliskan inti sari dan kesimpulan dari buku bacaan kemudian menempelkannya di pohon literasi kelas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hasanah, U dan Silitonga, (2020) yang mengatakan bahwa pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari dapat dikembangkan melalui kegiatan nonakademis misalnya menulis sinopsis dan berdiskusi mengenai buku

bacaan yang telah dibaca.

Pelaksanaan gerakan literasi tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas berupa kegiatan kunjungan ke perpustakaan setiap hari Sabtu. Kegiatan kunjungan ke perpustakaan dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca buku bacaan yang sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Niwati., 2020) bahwa untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah.

Tahap terakhir yang dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan minat baca siswa yaitu pada tahap proses pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan strategi. Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh (Anindya, E., Suneki, S & Purnamasari, 2019) bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pembelajaran tergantung dari strategi membaca yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Strategi yang digunakan dengan melalui berbagai macam jenis membaca seperti dengan mengajak siswa membaca buku secara bersama-sama, membacakan buku secara nyaring, membaca terpandu, dan membaca mandiri. Selain itu memberikan bacaan yang menarik dan relevan kepada siswa, serta memberikan motivasi dan penghargaan akademik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hasanah, U dan Silitonga, 2020) bahwa pada saat jam pelajaran strategi yang digunakan melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca bersama-sama, membaca dalam hati, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. Dengan begitu, siswa akan termotivasi untuk membaca sehingga akan meningkatkan minat baca dalam diri siswa. Selain itu, dengan melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas seperti perpustakaan dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan karena selalu belajar di dalam kelas dan lebih tertarik untuk membaca buku bacaan.

Kendala yang ditemui selama

pelaksanaan gerakan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi yaitu dari segi fasilitas seperti masih minimnya buku bacaan yang tersedia karena dampak covid-19 sehingga yang tersedia hanya buku-buku lama, masih perlunya pembenahan sudut baca khususnya di kelas IV, V, dan VI, serta masih adanya siswa yang kurang lancar membaca. Menurut Azriansyah, A., Istiningsih, S., & Setiawan, (2021) bahwa kurangnya buku bacaan yang tersedia merupakan salah satu kendala karena buku bacaan atau sumber bacaan merupakan hal penting bagi lancarnya pelaksanaan gerakan literasi sekolah, sehingga buku bacaan harus memadai.

Adapun upaya yang dilakukan dan direncanakan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi yaitu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas pendukung gerakan literasi sekolah seperti melakukan pembenahan sudut baca kelas, pengadaan buku bacaan yang lebih bervariasi, serta memberikan bimbingan dan latihan membaca khususnya bagi siswa yang kurang lancar membaca. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Niwati, 2020) bahwa sekolah literasi merupakan sekolah yang memfasilitasi siswanya untuk melakukan kegiatan literasi agar dapat menunjang kemampuan siswa dan berguna bagi hidupnya.

Pembenahan sudut baca serta pengadaan buku bacaan yang lebih bervariasi. Karena menurut (Azmi, n.d.) jika sekolah dapat menyediakan koleksi buku bacaan yang terbaru yang sesuai dengan kebutuhan maka minat baca siswa akan meningkat karena adanya buku bacaan sangat mempengaruhi kondisi psikologis si pembaca. Oleh karena itu, sekolah harus memperhatikan ketersediaan koleksi buku bacaan. Semakin lengkap dan bervariasi koleksi buku bacaan yang tersedia semakin mudah siswa menemukan bahan bacaan yang dibutuhkan, sehingga akan menarik minat siswa terhadap literasi khususnya membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi di SDN 161 Cinnongtabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi yaitu dari segi fasilitas seperti minimnya buku bacaan yang tersedia, perlunya pembenahan sudut baca khususnya di kelas V dan VI serta masih adanya siswa yang kurang lancar membaca. Adapun upaya mengatasi kendala yang dialami yaitu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas pendukung gerakan literasi sekolah.

Disarankan bagi pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas pendukung gerakan literasi sekolah agar pelaksanaan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik serta dapat memberikan semangat bagi siswa dalam meningkatkan minat bacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindya, E., Suneki, S & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Tematik. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238–245.
- Astuti, L. W. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca*.
- Azmi, N. (n.d.). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Universitas Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Azriansyah, A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262–269.
- Hasanah, U dan Silitonga, M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01

- Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71-80.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Niwati. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*.
- Prihartini, F. W. (2017). *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kelas Rendah di SDN Punten I Batu*.
- Rahman, N. . (2021). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Skripsi*.
- Setiawan, B. (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Surokarsan 2. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 94–105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tommy, K. (2019). *Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika*.
<https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika>
- Wiradnyana, I. G. A. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Gitgit Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pada Anak. *Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 2(1), 26–33.